



Pemanfaatan Dashboard Interaktif Berbasis Power BI untuk Analisis Persediaan di Usaha Jasa Titip

Prafajar Suksessanno Muttaqin^{1*}, Muhammad Nashir Ardiansyah², Seto Sumargo³, Ashfi Raihany Sabiqah⁴, Zharfan Anggara Budianto⁵, Sigit Nur Alam⁶

¹³⁴⁵⁶Teknik Logistik, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

²Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

*Correspondent Email: prafajars@telkomuniversity.ac.id

Article History:

Received: 03-02-2026; Received in Revised: 04-02-2026; Accepted: 19-02-2026

DOI: <https://doi.org/10.35914/twzs4v13>

Abstrak

Pertumbuhan usaha jasa titip (*jastip*) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses produk dari luar daerah yang tidak tersedia secara lokal. Namun, perkembangan tersebut diiringi tantangan operasional, khususnya dalam pengelolaan persediaan yang kompleks akibat variasi jenis barang, jumlah pesanan, waktu pengiriman, dan sumber pengadaan. Pada praktiknya, sebagian besar pelaku *jastip* skala mikro dan kecil masih mengandalkan pencatatan manual atau semi-digital yang memiliki keterbatasan dari sisi akurasi, konsistensi data, dan kemampuan analisis, sehingga berpotensi menurunkan kualitas layanan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan persediaan usaha *jastip* melalui adopsi sistem manajemen persediaan berbasis dashboard Power BI. Mitra kegiatan adalah *Jastip Dapurliavita* yang beroperasi di wilayah Bekasi dan Bandung. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi dan analisis kebutuhan mitra, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, implementasi dan praktik oleh mitra, evaluasi pelaksanaan program, dokumentasi dan penyusunan laporan akhir. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi digital mitra, perbaikan kualitas pencatatan data, serta peningkatan efisiensi dan akurasi pengelolaan persediaan. Program ini berpotensi menjadi model pendampingan transformasi digital bagi UMKM *jastip* lainnya di sektor jasa logistik.

Kata Kunci: Dashboard persediaan, jasa titip, power BI, usaha mikro kecil menengah (UMKM)

Abstract

The growth of personal shopper services (*jastip*) has increased significantly in recent years, driven by rising consumer demand for access to products from outside local regions that are not readily available domestically. However, this growth has been accompanied by increasing operational challenges, particularly in inventory management, due to variations in product types, order quantities, delivery schedules, and sourcing locations. In practice, most micro and small-scale *jastip* businesses still rely on manual or semi-digital record-keeping systems, which suffer from limitations in terms of data accuracy, consistency, and analytical capability, thereby potentially reducing service quality. This

Community Service Program (PkM) aims to enhance the inventory management capacity of a jastip business through the adoption of a Power BI-based inventory management dashboard. The program partner is Jastip Dapurliavita, operating in the Bekasi and Bandung areas. The implementation methods include partner needs identification and analysis, program planning, training and mentoring activities, system implementation and hands-on practice by the partner, program evaluation, and documentation and final report preparation.

Key Word: Inventory dashboard, personal shopper services, Power BI, micro small and medium enterprises (MSMEs)

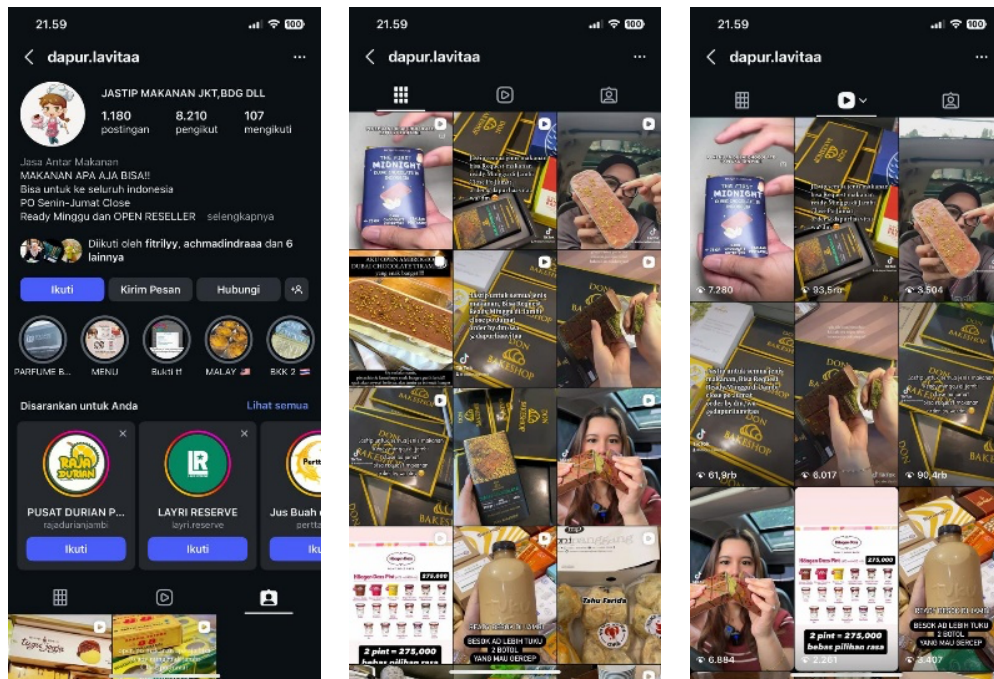
1. Pendahuluan

Usaha jasa titip (jastip) mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan akses produk dari luar kota maupun luar negeri yang tidak tersedia secara lokal (Jannah, 2021). Tingginya permintaan terhadap produk eksklusif, edisi terbatas, barang impor, hingga makanan khas daerah menjadikan layanan jastip sebagai solusi praktis bagi konsumen. Melalui model bisnis ini, pelanggan dapat memperoleh barang yang diinginkan tanpa harus melakukan perjalanan secara langsung (Sipahelut et al., 2025)

Usaha jasa titip (jastip) adalah bentuk layanan yang membantu konsumen memperoleh barang dari lokasi tertentu, baik dari luar kota maupun luar negeri, yang sulit diakses secara langsung (Angraini et al., 2024). Melalui mekanisme ini, pelaku jastip membeli barang sesuai permintaan konsumen dan kemudian mengirimkannya dengan imbalan biaya jasa. Model bisnis ini berkembang pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang yang bersifat eksklusif, terbatas, atau hanya tersedia di wilayah tertentu. Jastip tidak hanya memberikan kemudahan akses bagi konsumen, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi individu maupun kelompok yang memanfaatkan celah pasar tersebut (Rut Afentina Sinambela et al., 2025). Keterkaitan jastip dengan logistik sangat erat karena aktivitasnya mencakup alur manajemen barang mulai dari pengadaan, pencatatan persediaan, penyimpanan sementara, pengemasan, hingga distribusi ke tangan konsumen (Masadah et al., 2024). Dalam konteks ini, jastip dapat dipandang sebagai implementasi logistik dalam skala mikro, di mana pelaku usaha berperan sebagai penghubung dalam rantai pasok antara produsen atau penyedia barang dengan konsumen akhir (Irma Septuriany Dewanti & Eli Jamilah Miharja, 2025). Keberhasilan jastip sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen logistik, termasuk ketepatan waktu pengiriman, keamanan barang, serta transparansi informasi kepada pelanggan (Bahagia, 2023).

Jastip Dapurliavita merupakan usaha mikro yang berkaitan dengan usaha dengan layanan jasa titip yang berlokasi di Bekasi dan Bandung dan melayani pelanggan khususnya di luar Pulau Jawa. Namun demikian, berdasarkan observasi di lapangan didapatkan informasi mengenai tantangan besar dalam mengelola persediaan barang titipan. Setiap konsumen memiliki jenis barang, jumlah, serta

waktu pengiriman yang berbeda, sehingga kompleksitas manajemen persediaan semakin meningkat. Kesalahan dalam mencatat jumlah barang, mengatur jadwal pengiriman, ataupun memprioritaskan pesanan tertentu dapat menimbulkan ketidakpuasan pelanggan serta menurunkan kredibilitas penyedia jasa.



Gambar 1. Sosial Media UMKM Jastip Dapurlavita

Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang efisien dan akurat menjadi kunci keberhasilan usaha ini. Namun, sebagian besar pelaku jastip masih mengandalkan pencatatan manual, baik melalui kertas. Metode ini rentan menimbulkan berbagai masalah seperti *human error*, keterlambatan pencatatan, duplikasi data, hingga kesalahan pengiriman. Kondisi tersebut tidak hanya berpengaruh pada operasional sehari-hari, tetapi juga berdampak pada kepuasan pelanggan dan potensi kerugian finansial. Dengan meningkatnya volume transaksi jastip, cara manual semakin sulit dipertahankan untuk mendukung skala usaha yang lebih besar. Di sisi lain pihak mitra membutuhkan solusi berupa pemanfaatan digital untuk pengelolaan persediaan berupa *dashboard* pengelolaan persediaan.

Beberapa penelitian terdahulu membahas implemmentasi *dashboard* pengelolaan persediaan. Sebagai contoh implementasi *dashboard vendor managed inventory* produk LPG (Sumargo et al., 2025) dan produk obat (Sumargo et al., 2024), serta produk penunjang kegiatan belajar mengajar (Muttaqin et al., 2024). Seiring perkembangan teknologi, digitalisasi melalui pemanfaatan Power BI dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas manajemen persediaan.

Berdasarkan kajian literatur yang dianalisis, pengembangan *dashboard inventory* berbasis Power BI terbukti efektif dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data melalui visualisasi yang interaktif, terintegrasi, dan

mendekati real-time. Penelitian lain menegaskan bahwa Power BI memiliki kemampuan kuat dalam mengintegrasikan data dari berbagai sistem operasional melalui proses ETL sehingga informasi kompleks dapat disajikan dalam bentuk KPI yang mudah dipahami oleh manajemen, suatu pendekatan yang relevan untuk pengelolaan persediaan seperti pemantauan tingkat stok, perputaran *inventory*, dan identifikasi potensi kelebihan maupun kekurangan barang (Imeldawaty Gultom et al., 2024).

Selanjutnya, penelitian lain menunjukkan bahwa *dashboard real-time* berbasis Power BI mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pemantauan aset dan *inventory* secara berkelanjutan, memungkinkan organisasi mendeteksi anomali stok, menganalisis tren penggunaan, serta melakukan optimasi persediaan secara lebih responsif (Shreya Issar et al., 2025). Dengan demikian, *dashboard inventory* berbasis Power BI tidak hanya berfungsi sebagai alat visualisasi data, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung transparansi informasi, pengendalian persediaan yang adaptif, serta peningkatan kinerja operasional secara keseluruhan. Power BI memungkinkan pelaku jastip memvisualisasikan data persediaan secara *real-time*, menyajikan informasi yang lebih mudah dipahami dan terintegrasi. Kegiatan abdimas ini bertujuan meningkatkan pemahaman karyawan dalam pengelolaan persediaan seperti pemantauan tingkat stok, perputaran *inventory*, dan identifikasi potensi kelebihan maupun kekurangan barang

Dengan demikian, pelaku usaha dapat merencanakan strategi pengadaan dan distribusi yang lebih tepat, sehingga mengurangi risiko kekurangan stok maupun penumpukan barang.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas ini yaitu pelatihan yang merupakan intervensi terencana yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas mitra melalui proses pembelajaran yang aplikatif. Pelatihan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan aspek praktik melalui penyuluhan yang disertai demonstrasi atau percontohan, sehingga mitra dapat memahami dan merealisasikan substansi kegiatan secara langsung. Selain itu, pelatihan juga mencakup kegiatan pembelajaran teknis, khususnya dalam pengoperasian sistem, teknologi, atau peralatan tertentu yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan mitra.

Mitra dalam kegiatan abdimas ini yaitu Jastip Dapurliavita yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2025. Lokasi dari Jastip Dapurliavita sebagai mitra abdimas yaitu di Bekasi dan Bandung. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan abdimas sejumlah 7 peserta yang mencakup pemilik dan karyawan. Pengumpulan data pada kegiatan abdimas melalui observasi dan pengamatan, serta wawancara terhadap pelaku jastip. Sedangkan proses evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada peserta setelah kegiatan dilaksanakan.

Berikut merupakan jadwal kegiatan pelaksanaan program yang dimulai dari tahap identifikasi dan analisis kebutuhan mitra, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, implementasi dan praktik oleh mitra, evaluasi pelaksanaan program, dokumentasi dan penyusunan laporan akhir.

Tabel 1. Tahapan dan Jadwal Kegiatan Abdimas

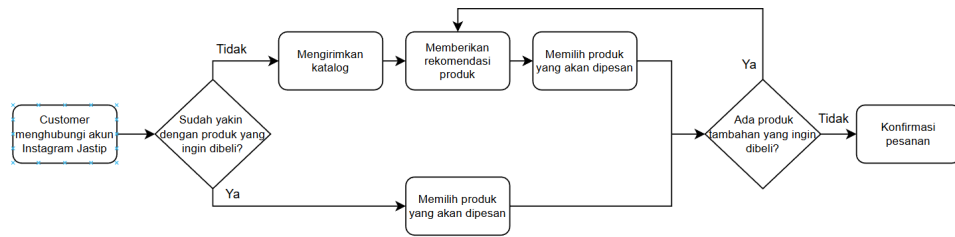
Kegiatan	Luaran Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Identifikasi dan analisis kebutuhan mitra	Hasil identifikasi kebutuhan mitra					
Perencanaan program	Jadwal kegiatan dan pembagian peran tim pelaksana					
Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan	Laporan pelaksanaan pelatihan					
Implementasi dan praktik oleh mitra	Bukti penerapan hasil pelatihan oleh mitra					
Evaluasi pelaksanaan program	Hasil evaluasi capaian program					
Dokumentasi dan penyusunan laporan akhir	Laporan akhir kegiatan					

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan abdimas di mitra jastip dapurliavita dilakukan melalui serangkaian tahapan dengan detail penjelasan sebagaimana berikut:

1. Tahap Pertama. Identifikasi dan analisis kebutuhan mitra

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah identifikasi dan analisis kebutuhan mitra. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi eksisting usaha mitra jastip dapurliavita, khususnya terkait proses pengelolaan persediaan yang selama ini diterapkan. Kegiatan meliputi observasi langsung, wawancara, dan diskusi dengan mitra guna mengidentifikasi permasalahan utama, keterbatasan sumber daya, serta tingkat kesiapan mitra dalam mengadopsi teknologi digital. Berdasarkan hasil diskusi selanjutnya diidentifikasi proses bisnis sederhana yang dilakukan oleh Jastip Dapurliavita sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2. Proses Bisnis UMKM Jastip Dapurliavita

Proses bisnis jasa titip (jastip) diawali ketika pelanggan menghubungi akun Instagram penyedia jastip untuk menanyakan produk yang ingin dibeli. Apabila pelanggan belum yakin dengan produk yang diinginkan, penyedia jastip akan mengirimkan katalog dan memberikan rekomendasi produk hingga pelanggan menentukan pilihannya. Setelah pelanggan memilih produk yang akan dipesan, sistem mengecek apakah terdapat produk tambahan yang ingin dibeli. Jika tidak ada tambahan, proses dilanjutkan ke tahap konfirmasi pesanan. Namun, apabila pelanggan ingin menambahkan produk lain, proses pemilihan produk akan diulangi hingga seluruh pesanan lengkap sebelum dilakukan konfirmasi akhir.

Berdasarkan proses tersebut berdampak pada konsumen memiliki jenis barang, jumlah, serta waktu pengiriman yang berbeda, sehingga kompleksitas manajemen persediaan semakin meningkat. Kesalahan dalam mencatat jumlah barang, mengatur jadwal pengiriman, ataupun memprioritaskan pesanan tertentu dapat menimbulkan ketidakpuasan pelanggan serta menurunkan kredibilitas penyedia jasa. Hal ini dilakukan secara manual melalui catatan kertas. Sehingga menyulitkan dalam melakukan pemantauan status dan persediaan produk.

Melalui diskusi yang dilakukan dengan mitra, diidentifikasi bahwa mitra membutuhkan *dashboard* untuk pemantauan persediaan produk jastip. Dashboard yang dibutuhkan tidak hanya dapat memantau status persediaan, tetapi juga produk apa yang akan dibeli dan dikirimkan ke pelanggan.

2. Tahap Kedua. Perencanaan program

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan mitra, tahap selanjutnya adalah perencanaan program pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan secara sistematis yang mencakup penetapan tujuan, penyusunan materi pelatihan, pemilihan metode pelaksanaan, penjadwalan kegiatan, serta pembagian peran tim pelaksana. Selain itu, dilakukan perancangan sistem manajemen persediaan berbasis dashboard Power BI beserta perangkat pendukungnya agar selaras dengan kebutuhan operasional mitra.

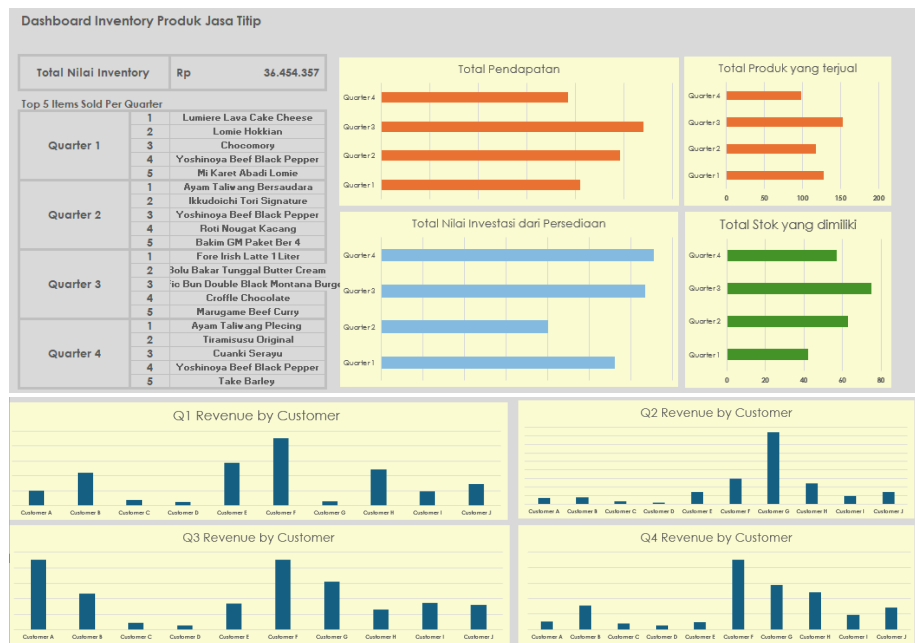


Gambar 3. Perangkat Lunak dalam Penyelesaian Permasalahan Mitra

Penggunaan Power BI untuk *dashboard* persediaan bertujuan untuk menyajikan informasi stok secara *real-time*, terintegrasi, dan mudah dipahami guna mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Melalui visualisasi interaktif, Power BI membantu pengguna memantau ketersediaan barang, pergerakan masuk dan keluar stok, tingkat pemakaian, serta potensi kelebihan atau kekurangan persediaan.

3. Tahap Ketiga. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan

Tahap ketiga merupakan tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kepada mitra sebagai inti dari kegiatan pengabdian. Pelatihan diberikan melalui penyuluhan mengenai konsep dasar manajemen persediaan serta pengenalan sistem *dashboard* Power BI yang dikembangkan, dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung penggunaan sistem. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu mitra dalam mengoperasikan sistem, menginput dan mengelola data persediaan, serta memanfaatkan informasi yang dihasilkan untuk mendukung pengambilan keputusan operasional. Kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra dilakukan pada Selasa, 23 Desember 2025 berlokasi di Bekasi, Jawa Barat.



Gambar 4. Tampilan Dashboard Pengelolaan Produk Jastip

Dashboard ini menyajikan gambaran menyeluruh kinerja inventory produk jasa titip, mulai dari total nilai persediaan, pendapatan, hingga jumlah produk terjual per kuartal. Visualisasi pendapatan per pelanggan pada setiap kuartal membantu mengidentifikasi pelanggan utama serta pola kontribusi revenue sepanjang tahun. Informasi ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat terkait pengelolaan stok, perencanaan pengiriman jastip, dan strategi penjualan berbasis data.

Melalui tahapan ini, diharapkan mitra tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan sistem secara mandiri dan berkelanjutan. Di sisi lain, melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, mitra secara bertahap mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan untuk mendukung keputusan operasional. Indikator capaian hasil pada aspek ini meliputi meningkatnya literasi digital mitra, kemampuan mitra dalam melakukan input dan pembaruan data secara rutin, pemahaman terhadap visualisasi kinerja persediaan, serta pemanfaatan rekomendasi sistem dalam perencanaan pengadaan dan pengelolaan stok barang titipan.



Gambar 5. Hasil Implementasi Program Abdimas

4. Tahap Keempat. Implementasi dan praktik oleh mitra

Pada tahap ini, mitra secara langsung mengimplementasikan materi, metode, dan teknologi yang telah diberikan pada tahap pelatihan sebelumnya. Tim pengabdian berperan sebagai pendamping untuk memastikan bahwa praktik berjalan sesuai standar operasional dan tujuan program. Kegiatan implementasi difokuskan pada penerapan nyata di lingkungan kerja mitra sehingga terjadi transfer keterampilan yang berkelanjutan. Tahap ini bertujuan menguji kesiapan mitra,

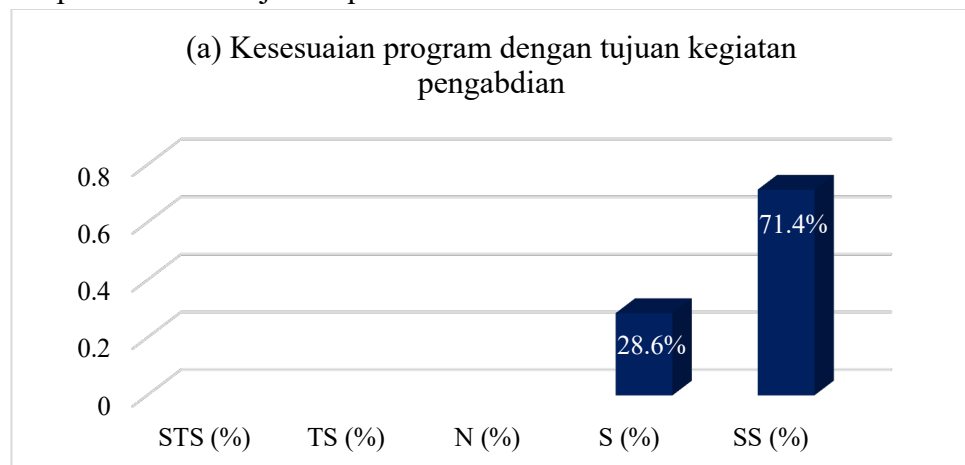
mengidentifikasi kendala operasional, serta memastikan bahwa solusi yang diberikan dapat diaplikasikan secara efektif.

5. Tahap Kelima. Evaluasi pelaksanaan program

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup pengukuran peningkatan kompetensi mitra, tingkat pemahaman terhadap materi, serta dampak program terhadap kinerja operasional. Metode evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, maupun diskusi reflektif bersama mitra. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program, penguatan materi, serta rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan di masa mendatang.

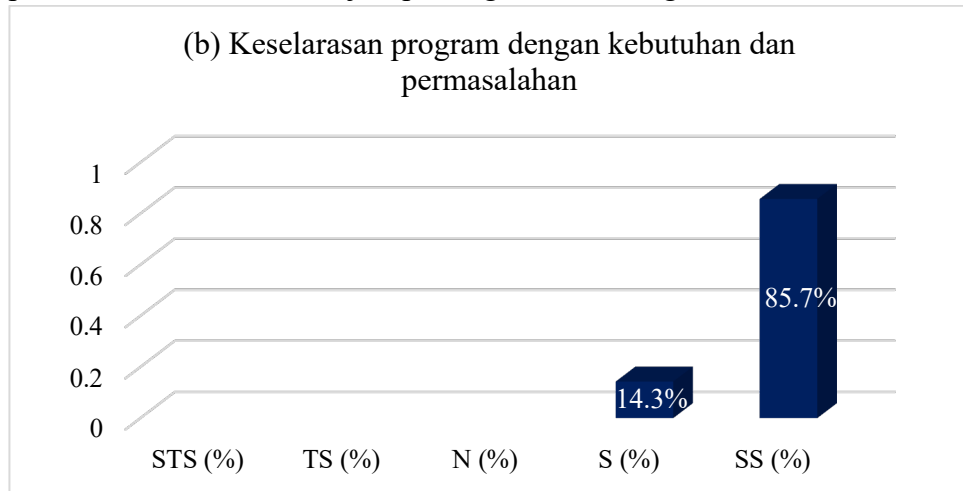
Pada tahap evaluasi, tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan penilaian terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan guna mengukur tingkat pencapaian dan efektivitas program pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan meninjau beberapa aspek utama, yaitu: (a) kesesuaian program dengan tujuan kegiatan pengabdian, khususnya dalam mendukung adopsi sistem manajemen persediaan berbasis Power BI; (b) keselarasan program dengan kebutuhan dan permasalahan mitra usaha jastip sebagai sasaran kegiatan; (c) ketepatan waktu pelaksanaan program sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan; (d) sikap, kompetensi, dan profesionalisme tim pengabdian selama proses pelatihan dan pendampingan; serta (e) harapan mitra terhadap keberlanjutan dan pengembangan program pengabdian di masa mendatang. Proses evaluasi ini melibatkan mitra usaha Jastip Dapurliavita sebagai responden, yang memberikan penilaian melalui pengisian kuesioner terstruktur sebagai instrumen pengumpulan data.

Berikut adalah hasil rekapitulasi respon peserta untuk aspek kesesuaian program dengan tujuan kegiatan pengabdian, khususnya dalam mendukung adopsi sistem manajemen persediaan berbasis Power BI.



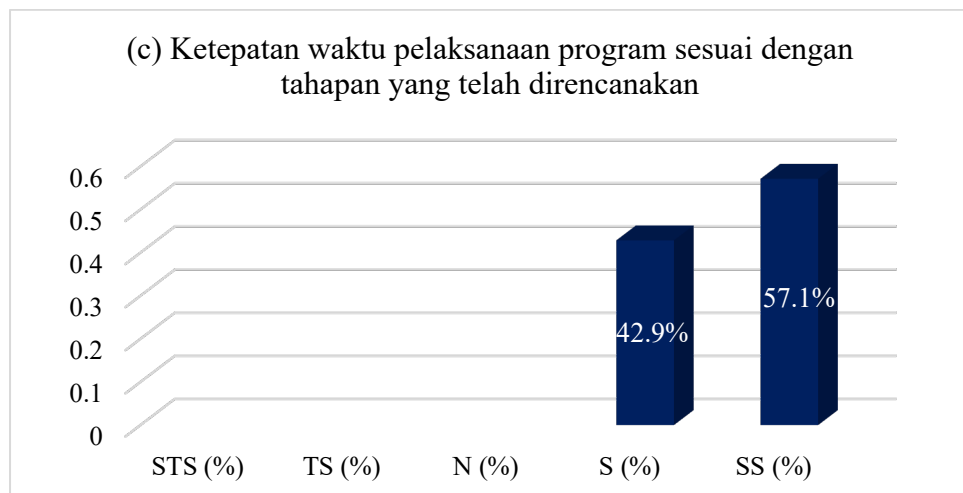
Gambar 6. Hasil Evaluasi Aspek Kesesuaian Program dengan Tujuan Kegiatan

Pada aspek kesesuaian program dengan tujuan kegiatan pengabdian, khususnya dalam mendukung adopsi sistem manajemen persediaan berbasis Power BI secara dominan peserta menjawab sangat setuju (71,4%) bahwa program sesuai dengan tujuan kegiatan. Berikut adalah hasil rekapitulasi respon peserta untuk keselarasan program dengan kebutuhan dan permasalahan mitra usaha jastip sebagai sasaran kegiatan.



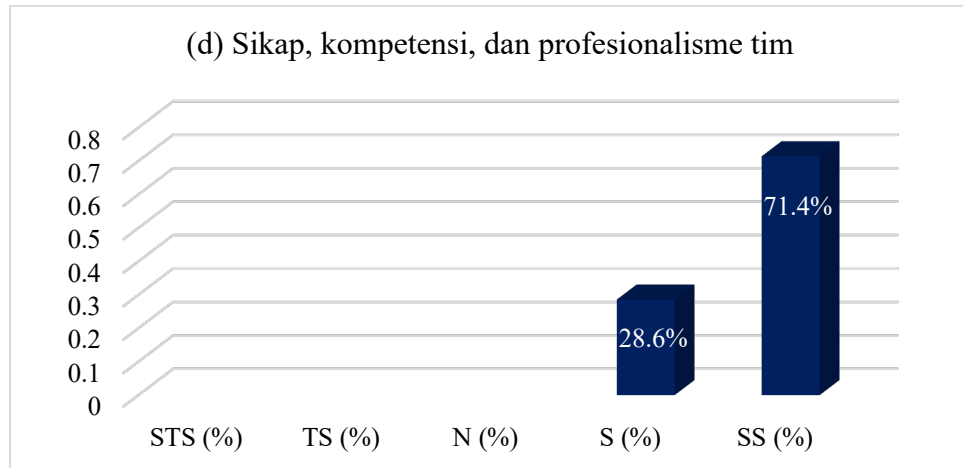
Gambar 7. Hasil Evaluasi Aspek Keselarasan Program dengan Kebutuhan dan Permasalahan

Pada aspek keselarasan program dengan kebutuhan dan permasalahan secara dominan peserta menjawab sangat setuju (85,7%) bahwa program sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan. Berikut adalah hasil rekapitulasi respon peserta untuk ketepatan waktu pelaksanaan program sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan.



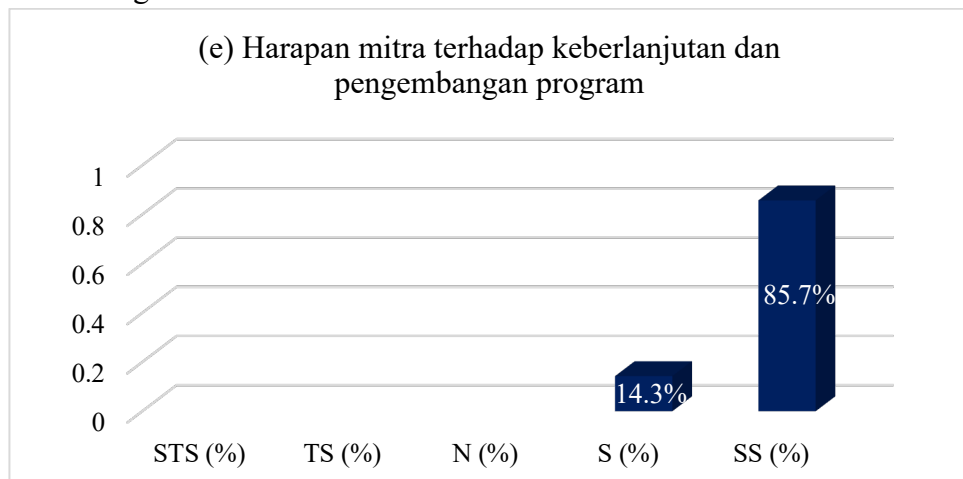
Gambar 8. Hasil Evaluasi Aspek Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Sesuai Dengan Tahapan yang Telah Direncanakan

Pada aspek ketepatan waktu pelaksanaan program sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan secara dominan peserta menjawab sangat setuju (57,1%) bahwa program tepat secara waktu pelaksanaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi respon peserta untuk sikap, kompetensi, dan profesionalisme tim pengabdian selama proses pelatihan dan pendampingan.



Gambar 9. Hasil Evaluasi Aspek Sikap, Kompetensi, dan Profesionalisme Tim Pengabdian Selama Proses Pelatihan dan Pendampingan

Pada aspek sikap, kompetensi, dan profesionalisme tim pengabdian selama proses pelatihan dan pendampingan secara dominan peserta menjawab sangat setuju (71,4%) bahwa sikap, kompetensi dan profesionalisme dimiliki oleh tim abdimas selama proses pelatihan dan pendampingan. Berikut adalah hasil rekapitulasi respon peserta untuk harapan mitra terhadap keberlanjutan dan pengembangan program pengabdian di masa mendatang.



Gambar 10. Hasil Evaluasi Aspek Harapan Mitra Terhadap Keberlanjutan dan Pengembangan Program

Pada aspek harapan mitra terhadap keberlanjutan dan pengembangan program secara dominan peserta menjawab sangat setuju (85,7%) bahwa mitra berharap program dilanjutkan pada permasalahan lain yang ada di mitra. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kepuasan mitra serta merumuskan rekomendasi perbaikan dan keberlanjutan program PkM.

6. Tahap Keenam. Dokumentasi dan penyusunan laporan akhir
Tahap ini berfokus pada pengumpulan seluruh bukti kegiatan, termasuk dokumentasi foto, video, daftar hadir, hasil evaluasi, dan output program. Seluruh data tersebut disusun secara sistematis menjadi laporan akhir yang menggambarkan proses, capaian, dampak, serta rekomendasi pengembangan program. Laporan akhir berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif, sekaligus menjadi referensi untuk replikasi program di lokasi lain.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada usaha jasa titip Jastip Dapurliaavita menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen persediaan berbasis dashboard Power BI mampu meningkatkan kapasitas mitra dalam pengelolaan persediaan secara lebih akurat, efisien, dan terstruktur. Implementasi sistem ini tidak hanya memperbaiki kualitas pencatatan dan penyajian data, tetapi juga meningkatkan literasi digital serta kemampuan mitra dalam memanfaatkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan operasional. Hasil implementasi menunjukkan sebanyak 86% peserta mengalami peningkatan kompetensi dalam pengelolaan persediaan. Hal ini menunjukkan kegiatan abdimas memberikan dampak positif terhadap mitra yaitu Jastip Dapurliaavita.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar mitra terus mengembangkan pemanfaatan sistem yang telah diterapkan dengan melakukan pembaruan data secara konsisten serta mengintegrasikannya dengan proses operasional lainnya. Selain itu, kegiatan PkM selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mengintegrasikan fitur analitik lanjutan, dan pengelolaan pengiriman produk. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program dan mempercepat adopsi transformasi digital pada sektor UMKM jasa logistik secara lebih luas.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi kepada para dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam Program Studi Teknik Logistik dan Program Studi Teknik Industri atas kolaborasi dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom atas dukungan

pendanaan yang telah diberikan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, penghargaan kami sampaikan kepada Jastip Dapurliavita, baik pemilik maupun tim yang terlibat, serta seluruh pihak yang turut berpartisipasi dan mendukung keberhasilan kegiatan ini. Tim pengabdian kepada masyarakat menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu masukan berupa kritik, saran, dan rekomendasi sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar dapat memberikan dampak dan manfaat yang berkelanjutan.

6. Daftar Pustaka

- Angraini, N., Yeni, Y. H., Yuliasri, Y., & Syafrizal, S. (2024). Understanding the Jastip Business Model Phenomenon in Indonesia. *AMAR (Andalus Management Review)*, 8(2), 21–34. <https://doi.org/10.25077/amar.8.2.21-34.2024>
- Bahagia, S. N. (2023). *Perencanaan dan Pengendalian Sistem Logistik dan Rantai Pasok*. ITB Press.
- Imeldawaty Gultom, Eka Pandu Cynthia, & Alabbas Hussein Saeed. (2024). Visualization and Analysis of Employee Performance Data Using a Power BI-based Business Intelligence Dashboard. *Journal of Computer Science Artificial Intelligence and Communications*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.64803/jocsaic.v1i2.19>
- Irma Septuriany Dewanti, & Eli Jamilah Miharja. (2025). Komunikasi Persuasi dalam Strategi Pemasaran Jastip Barang Impor. *Economic Reviews Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.781>
- Jannah, M. T. (2021). Berbelanja Melalui Jasa Titip Perabot di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus @jastipbyarumi. *Emik*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i1.867>
- Masadah, M., Mu'ah, M., Sayyid, M., & Sulistyowati, R. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah tangga Milenial Melalui Bisnis Jastip. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 243–250. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1144>
- Muttaqin, P. S., Sumargo, S., Nurdiansyah, Y., Ferdin, M., Luzainnisa, H., & Sukmawati, S. I. (2024). Pelatihan dan Pemanfaatan Dashboard Pengelolaan Persediaan pada Peralatan Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 488–497. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4178>
- Rut Afentina Sinambela, Salsabila Fayza, Bunga Ananda, Zaki Edi Saputra, & Khairani Alawiyah Matondang. (2025). ETIKA EKONOMI DI ERA EKONOMI DIGITAL DALAM STUDI KASUS PENIPUAN LAYANAN JASA TITIP (JASTIP) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERLINDUNGAN KONSUMEN. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 13(1), 313–322. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v13i1.1966>
- Sumargo, S., Muttaqin, P. S., Adi, T. N., Hutagaol, M. E. F., Abrar, I. I., & Luthfi, M. H. (2025). Implementasi Dashboard Vendor Managed Inventory untuk Pengelolaan Persediaan Produk LPG di Logistik Perkotaan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 1778–1787. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2542>

[126]Prafajar Suksessanno Muttaqin, dkk / To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.9; No.1; 2, 2026

- Shreya Issar, Priya Issar, Mr. Jai Bhaskar, & Dr. Anu Sharma. (2025). A Real Time Dashboard for Asset Monitoring in Power BI: An Overview. *International Journal of Latest Technology in Engineering Management & Applied Science*, 14(5), 33–38. <https://doi.org/10.51583/IJLTEMAS.2025.140500006>
- Sipahelut, N., Inan, D. I., Juita, R., & Indra, M. (2025). Does JASTIP as Facilitating Condition Affect the E-Marketplace Adoption in Developing Region? *SISTEMASI*, 14(6), 2905. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v14i6.5393>
- Sumargo, S., Muttaqin, P. S., Nurdiansyah, Y., & Andini, S. (2024). Pendampingan Implementasi Dashboard Kebijakan Persediaan Obat di Puskesmas Babakan Tarogong, Kota Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 367–374. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1093>